

## Socialization of the Benefits of Gambir Leaves and K3 Management Training, Entrepreneurship in Bangka Regency

Muhamad Seto Sudirman<sup>1\*</sup>, Akhiat<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Nina Rahmadiliyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkkes Kemenkes Pangkalpinang, <sup>4</sup>STIKes Husada Borneo

**Corresponding Author:** Muhamad Seto Sudirman [muhamadseto@gmail.com](mailto:muhamadseto@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Gambir Leaves, K3, Entrepreneurship

*Received :* 10 October

*Revised :* 26 October

*Accepted:* 23 November

©2022 Sudirman, Akhiat, Nurhayati, Rahmadiliyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Health is one of the most important factors in life. Drugs are a very important component in supporting health services for the community. One of the drugs that is easily obtained by all levels of society is traditional medicine. The increasing use of herbal medicine is a failure to use modern medicine for certain diseases. One effort that can be done is empowering and disseminating reliable information so as to avoid the use of herbal medicines that do not meet standards and the risk of trying to misuse them. The implementation of this service program is carried out through socialization by providing material in the form of socialization of the safety and benefits of gambir leaf extract, the results are quite good and can be accepted by the community and K3 Management, Entrepreneurship in Bangka Regency before the socialization (pretest) and again giving questions again after the socialization (posttest). ). Based on the results of the community service activities, it can be concluded that the socialization of the safety and benefits of gambir leaf extract was quite good and acceptable to the community, while the training on K3 Management, Entrepreneurship in Bangka Regency, the results were quite good and very satisfying.

## Sosialisasi Manfaat Daun Gambir dan Pelatihan Manajemen K3, Kewirausahaan di Kab Bangka

Muhamad Seto Sudirman<sup>1\*</sup>, Akhiat<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Nina Rahmadiliyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkkes Kemenkes Pangkalpinang, <sup>4</sup>STIKes Husada Borneo

**Corresponding Author:** Muhamad Seto Sudirman [muhamadseto@gmail.com](mailto:muhamadseto@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Kata Kunci:** Daun Gambir, K3, Kewirausahaan

*Received :* 10 October

*Revised :* 26 October

*Accepted:* 23 November

©2022 Sudirman, Akhiat, Nurhayati, Rahmadiliyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan. Obat sebagai komponen yang sangat penting dalam menunjang pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Salah satu obat yang mudah didapat oleh semua lapisan masyarakat adalah obat tradisional. Meningkatnya penggunaan obat herbal adalah adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pemberdayaan dan penebaran informasi terpercaya sehingga terhindar dari penggunaan obat herbal yang tidak memenuhi standar dan resiko upaya kesalahan penggunaan. Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi dengan memberikan materi berupa sosialisasi keamanan dan manfaat ekstrak daun gambir hasilnya cukup baik dan dapat diterima oleh masyarakat serta Manajemen K3, Kewirausahaan di Kab Bangka sebelum pelaksanaan sosialisasi (*pretest*) dan kembali memberikan pertanyaan lagi setelah pelaksanaan sosialisasi (*posttest*). Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa sosialisasi keamanan dan manfaat ekstrak daun gambir hasilnya cukup baik dan dapat diterima oleh masyarakat sedangkan untuk pelatihan mengenai Manajemen K3, Kewirausahaan di Kab Bangka hasilnya sudah cukup baik dan sangat memuaskan.

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan dengan tubuh yang sehat maka terdapat jiwa yang kuat. Setiap individu yang sehat bisa menjalankan segala aktivitas kehidupan sehari-hari dan bisa menghasilkan karya yang lebih baik. Berdasarkan Pemerintah (2009) pasal 1 ayat 1 tentang kesehatan, "Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan bagi setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis". Jadi kesehatan manusia merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi (Ahmad dan Sulistyowati, 2014).

Pemerintah berkewajiban dalam memenuhi kebutuhan kesehatan setiap manusia berdasarkan Pemerintah (2009) pasal 14 ayat disebutkan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat". Pasal tersebut mengisyaratkan bahwa setiap individu berhak memperoleh kesehatan dan pemerintah bertanggungjawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduk. Dalam mewujudkan hak tersebut negara harus menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang merata, adil dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu penunjang pelayanan kesehatan adalah obat (Ahmad dan Sulistyowati, 2014).

Berdasarkan Pemerintah (2009) pasal 1 ayat 8, "Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia". Obat sebagai komponen yang sangat penting dalam menunjang pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pada dasarnya fungsi obat adalah untuk menyelamatkan jiwa, memulihkan atau memelihara kesehatan (Ahmad dan Sulistyowati, 2014).

Salah satu obat yang mudah didapat oleh semua lapisan masyarakat adalah obat tradisional, hal ini dikarenakan Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan hayati terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 30.000 spesies tingkat tinggi dan tercatat 7000 spesies tanaman yang diketahui khasiatnya. Ketersediaan bahan baku pembuatan obat tradisional menjadi alternatif pilihan dalam pengobatan maupun perawatan kesehatan (Ahmad dan Sulistyowati, 2014).

Berdasarkan Kemenkes (2012) pasal 1 ayat 1, "Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat".

Kekayaan alam hutan tropis Indonesia menyimpan beribu-ribu tumbuhan berkhasiat obat dan dihuni oleh berbagai suku dengan pengetahuan pengobatan tradisional. Pemakaian bagian-bagian tumbuhan secara sederhana telah mampu mengatasi berbagai penyakit yang melanda di masing-masing wilayah. Tingkat kepercayaan yang luar biasa terhadap kemampuan tanaman

obat terkadang menjadi satu kekuatan besar pendorong bagi kesembuhan penyakit tertentu (Hidayat. S, 2005).

Peningkatan penggunaan obat dari tanaman berkhasiat akhir-akhir ini menunjukkan bahwa pengobatan ini dipercaya manfaatnya. Hal lain yang menyebabkan meningkatnya penggunaan obat herbal adalah adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu. Dalam menyembuhkan suatu penyakit, obat herbal juga tersedia dalam bentuk sediaan racikan atau siap pakai misalnya jamu dan obat kemasan lainnya (Damayanti, 2013)

Gangguan fungsi hati saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang besar di negara maju maupun negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan peringkat endemik penyakit hati yang tinggi (Depkes RI, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang pada periode tahun 2006-2009, didapatkan adanya kejadian hepatotoksik sebesar 38,2 % dari 55 pasien (Ningrum dkk, 2010). Penanda dini dari hepatotoksik adalah peningkatan enzim-enzim transaminase / glutamat oxaloacetate transferase (AST/GOT) yang disekresikan secara paralel dengan alanine amino transferase / glutamate pyruvate transaminase (ALT/GPT) yang merupakan penanda yang lebih spesifik untuk mendeteksi adanya kerusakan hati (Seef & Fontana, 2011).

Kerusakan sel hati selain disebabkan oleh virus, juga dapat disebabkan oleh obat-obatan, yaitu pada penggunaan obat dalam jangka waktu yang panjang, maupun pada peminum alkohol (Sonderup, 2006). Hepatotoksisitas imbas obat merupakan jejas hati yang disebabkan oleh pajanan obat (Loho IM dan Hasan I, 2014).

Obat yang dikatakan hepatotoksik adalah obat yang menginduksi kerusakan hati atau biasanya disebut drug induced liver injury (Sonderup, 2006). Obat penginduksi kerusakan hati semakin diakui sebagai penyebab terjadinya penyakit hati akut dan kronis (Isabel et al, 2008). Penggunaan obat-obatan juga bisa menyebabkan gangguan fungsi hati, berdasarkan penelitian di salah satu rumah sakit di Surakarta pada tahun 2013 diketahui adanya penggunaan obat penginduksi kerusakan hati sebesar 35,3% pada 100 pasien gangguan fungsi hati. Jenis terbanyak obat penginduksi kerusakan hati yang digunakan adalah ranitidine, seftriaxone, spironolactone, furosemid, dan parasetamol (Hikmah EN, 2014).

Kab Bangka mempunyai Industri Rumah Tangga pembuatan ekstrak ekstrak daun gambir. tetapi masyarakat kebanyakan hanya mengkonsumsi daun gambir berdasarkan pengalaman empiris untuk pengobatan ginjal, hati dan gula. Pengabdian merasa perlu menyampaikan hasil-hasil penelitian dan cara penggunaan yang benar kepada masyarakat secara luas serta pengabdian ingin membantu memberikan informasi cara pengemasan secara bagus dan memberikan informasi manfaat ekstrak daun gambir kepada pembuat ekstrak daun gambir di kab Bangka.

Berdasarkan penelitian yang ada, terdapat beberapa tumbuhan yang memiliki efek sebagai hepatoprotektor, diantaranya ada Curcuma, Carica Papaya L, dan Garlic (Sharma A, et all, 2008) tetapi masih diperlukan

penemuan lain terhadap tumbuhan yang juga memiliki efek sebagai hepatoprotektor.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Sedana dengan judul Efek Ekstrak Ekstak daun gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) Sebagai Hepatoprotektor Pada Tikus Wistar Yang Diinduksi Parasetamol menunjukkan hasil Pemberian ekstrak ekstak daun gambir pada dosis 26mg/200grBB dan 53mg/200gr BB mampu memberikan efek hepatoprotektor yang sama dengan pemberian kurkumin 400mg/kg. Sedangkan dosis 13mg/200grBB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ( $p$  value  $>0,05$ ). Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh muhamad seto sudirman, msi.med dengan judul observasi klinik penggunaan air rebusan ekstak daun gambir sebagai penurun gula darah pada etnis melayu di provinsi kepulauan bangka Belitung menunjukkan hasil Berdasarkan analisis uji paired samples correlation menunjukkan korelasi hasil pengamatan pengukuran SGPT sebesar 0,528 dengan sig sebesar 0.012 Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara rerata pre test dan post test pemberian air rebusan ekstak daun gambir. Berdasarkan data deskriptif frekuensi hasil pengamatan pengukuran rerata SGOT ekstak daun gambir selama 14 hari menunjukkan terjadi penurunan pre test 32.3182 .- post test 25.3182 tetapi hasil signifikasinsi tidak bermakna.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pemberdayaan dan penebaran informasi terpercaya sehingga terhindar dari penggunaan obat herbal yang tidak memenuhi standar dan resiko upaya kesalahan penggunaan. penyebaran informasi khususnya mengenai ekstak daun gambir harus didasarkan dengan penelitian dan teori yang valid. Hal ini guna mencegah medication error. Upaya yang harus dilakukan untuk desa puding Besar adalah memberikan edukasi manfaat dan cara penggunaan obat herbal ekstak daun gambir.

Disamping itu pengabdian melihat petani ekstak daun gambir belum memahami manajemen K3 , teknik pengemasan dan cara menjalin kemitraan oleh karena itu perlu dilakukan edukasi manajemen K3, teknik pengemasan dan cara menjalin kemitraan.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi manfaat dan cara penggunaan, manajemen K3 dan Kewirausahaan gambir kepada masyarakat sehingga diharapkan lahir wirausaha yang baru dan meningkatkan pengetahuan manfaat gambir, manajemen K3, Kewirausahaan kepada petani gambir.

Mekanisme persiapan pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan
2. Menentukan kegiatan apa yang ingin dilaksanakan
3. Membuat proposal PKM
4. Menyiapkan media dan alat peraga untuk digunakan dalam kegiatan PKM

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut :

1. Permohonan izin melaksanakan PKM ke desa Puding Besar
2. Melaksanakan kegiatan PKM dengan melibatkan Dinas Kesehatan Kab Bangka dan UMKM Prov Bangka Belitung
3. Membuat laporan dan presentasi hasil PKM

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi sebagai berikut

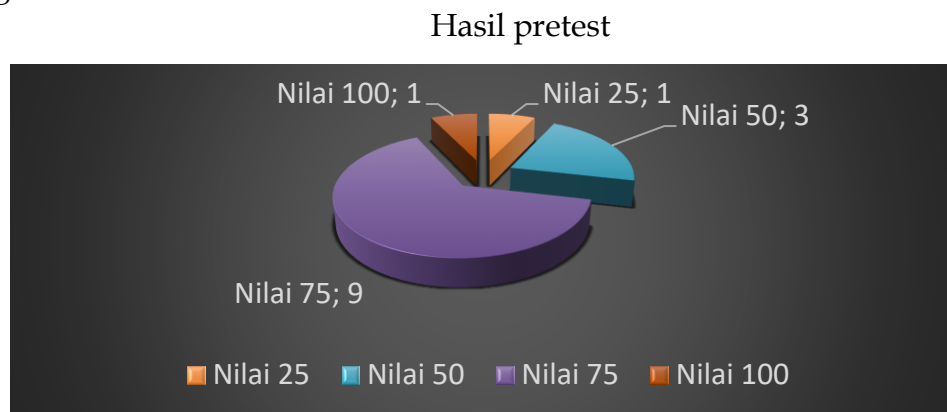
1. Pemberian Penyuluhan mengenai manajemen K3
2. Pemberian penyuluhan pentingnya kewirausahaan dan manfaat daun gambir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

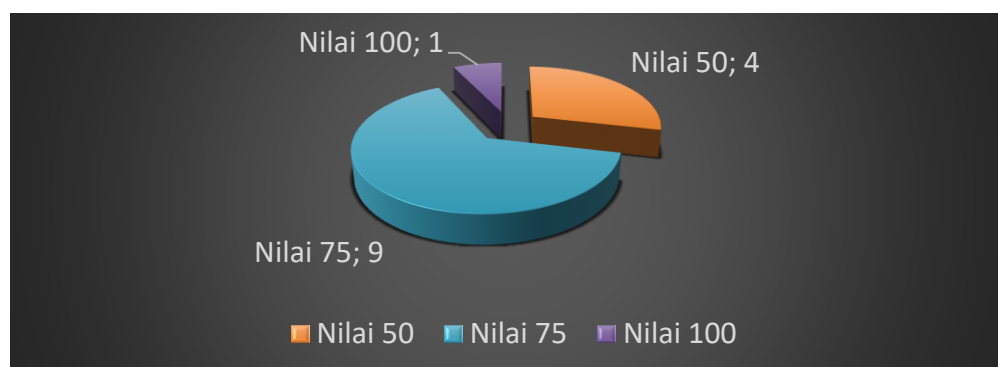
Kegiatan pengabdian masyarakat diberikan Kuisisioner pengetahuan mengenai manfaat daun gambir, manajemen K3 dan Kewirausahaan didapatkan hasil pre dan post test sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan tentang Keamanan dan Manfaat Ekstak Daun Gambir

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari 24 peserta terjadi peningkatan pengetahuan tentang keamanan dan manfaat ekstak daun gambir.



Gambar 1. Pre Test Pengetahuan tentang Keamanan dan Manfaat Ekstak Daun Gambir



Gambar 2. Post Test Pengetahuan tentang Keamanan dan Manfaat Ekstak Daun Gambir

Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan Pretest dan Prost Test Pengetahuan Tentang Keamanan dan Manfaat Ekstak Daun Gambir

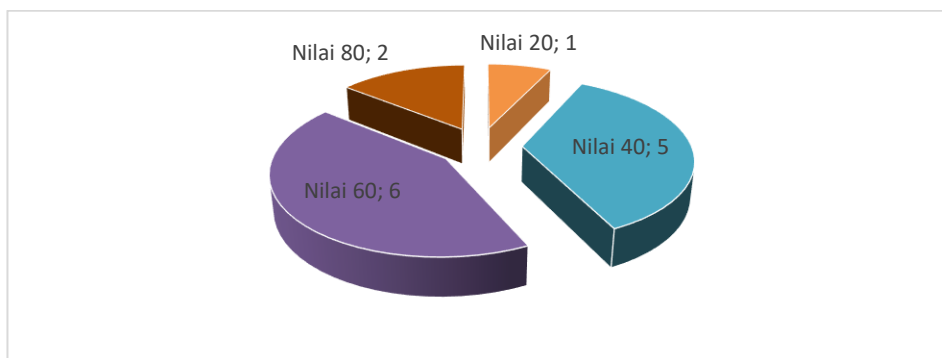
	N	Mean	SUM
Pre test	24	67.86	950
Post test		69.64	975
		1.78	

Berdasarkan hasil evaluasi diatas menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan petani tentang keamanan dan manfaat ekstak daun gambir dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 1.78, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu melakukan penggunaan herbal secara tepat dan rasional

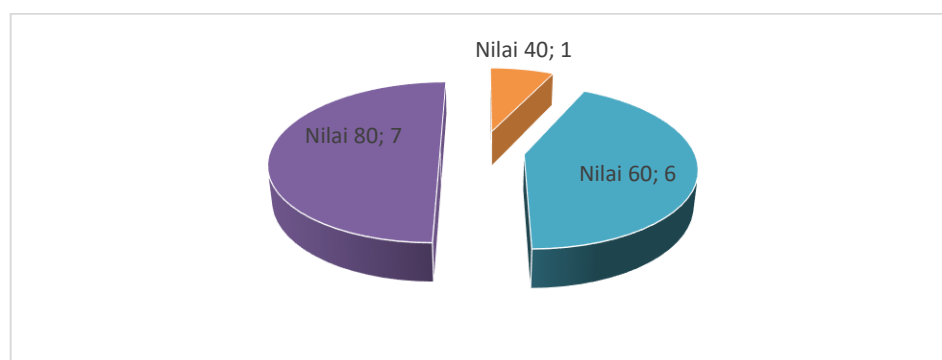
## 2. Pengetahuan tentang Manajemen K3

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari 24 peserta terjadi peningkatan pengetahuan tentang manajemen K3.

Hasil pretest



Gambar 3. Pre Test Pengetahuan tentang Manajemen K3



Gambar 4. Post Test Pengetahuan tentang Manajemen K3

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Pretest dan Prost Test Pengetahuan tentang Manajemen K3

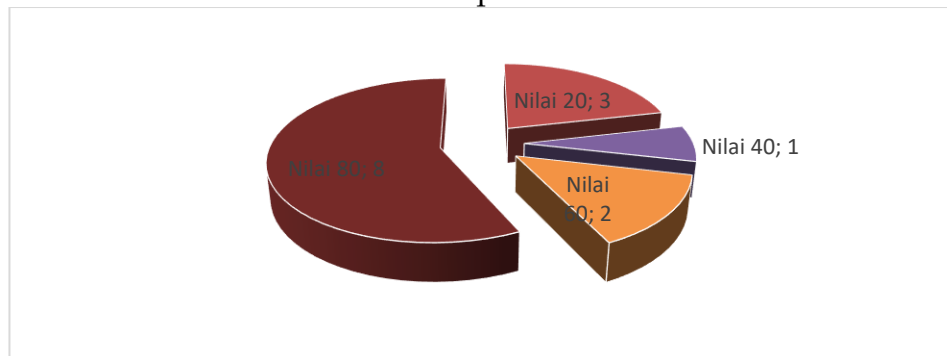
	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SUM</b>
Pre test	24	52.86	740
Post test		68.57	960
		15.71	

Berdasarkan hasil evaluasi diatas menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan petani tentang manajemen K3 dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 15.71, hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat mampu melakukan K3.

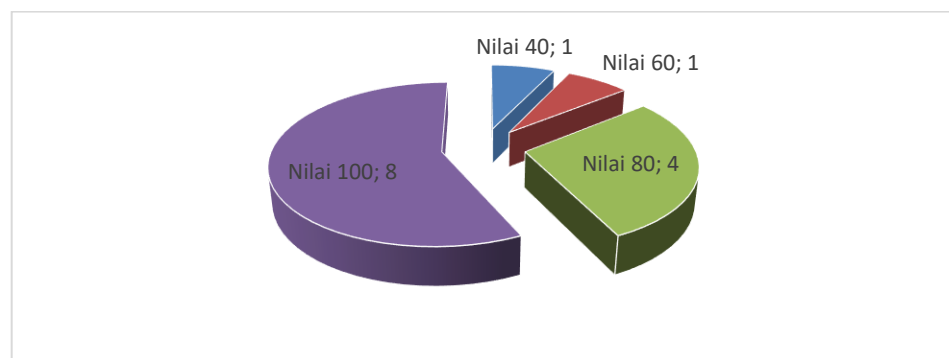
### 3. Pengetahuan tentang Manajemen Kemitraan

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari 24 peserta terjadi peningkatan pengetahuan tentang manajemen kemitraan

Hasil pretest



Gambar 5. Pre Test Pengetahuan tentang Manajemen Kemitraan



Gambar 6. Post Test Pengetahuan tentang Manajemen Kemitraan

Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Pretest Dan Prost Test Pengetahuan tentang Manajemen Kemitraan

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SUM</b>
Pre test	24	81.43	1140
Post test		87.14	1220
		5.71	

Berdasarkan hasil evaluasi diatas menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan petani tentang manajemen kemitraan dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 5.71, hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat mampu melakukan manajemen kemitraan.



Gambar 7 Kegiatan Penyuluhan



Gambar 8 Kegiatan Penyuluhan

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di bidang teori / penyampaian materi mengenai sosialisasi keamanan dan manfaat ekstrak daun gambir hasilnya cukup baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Dari kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pelatihan, untuk pelatihan mengenai Manajemen K3, Kewirausahaan di Kab Bangka hasilnya sudah cukup baik dan sangat memuaskan.

Dapat disarankan dapat dilakukan pengabdian lebih lanjut dengan materi yang lebih mengenai bentuk output dari sosialisasi keamanan dan manfaat ekstak daun gambir serta Manajemen K3 dan Kewirausahaan. Jangka waktu pelaksanaan agar dapat diperpanjang mengingat sulitnya transfer ketrampilan dalam waktu yang relatif sempit.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kerjasama antara dosen dengan mahasiswa. Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak yang dalam kegiatan sosialisasi di masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M dan E. Sulistyowati. 2014 . Penegakkan Hukum Obat Tradisional Tanpa Izin Edar di Surabaya. Vol 3 (06-2014).
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bangka Pos. 2016. Ribuan Obat Ilegal Masuk Bangka Lewat Ekspedisi, Rumah Kontrakan Digrebek Polda dan BPOM. 4 November 2016. Bangka.
- BPOM. 2004. Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.00.05.4.2411 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan Obat Bahan Alam Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. Keputusan Kepala BPOM Nomor 03.1.23.06.11.56.29.2011 tentang Persyaratan Dasar CPOTB. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.